

**KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Tafsir Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat:30)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh:

HOLIL MA'MUN

9941 4423

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

HOLIL MA'MUN – NIM. 99414423. KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI TAFSIR AL QUR'AN SURAT AR-RUM AYAT 30). YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Manusia lahir di muka bumi ini dengan tidak memiliki pengetahuan tentang sesuatu apapun, kemudian Allah SWT memberi pengetahuan dan berbagai potensi lainnya sebagai kelengkapan anugerah Ilahi agar bisa membudidayakan alam untuk keperluan hidup dan kelestarian kehidupan di alam ini berupa akal, pikiran, pengetahuan, pendengaran, dan indrawi manusia. Sarana yang paling efektif guna memperoleh pengetahuan yang baik dan bertahap adalah melalui pendidikan agama yang diajarkan sejak dini. Karena pendidikan agama mengantar seseorang kepada pengetahuan keagamaan sebagaimana diajarkan di dalam al-Qur'an dan Hadits.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), yang sumber datanya dari sumber data primer dan sekunder. Metode analisa data adalah metode analisis konsep yaitu suatu analisis mengenai istilah istilah (kata-kata) yang memiliki gagasan atau konsep.

Pengembangan pendidikan Islam dari fitrah manusia bergantung pada berapa faktor yaitu faktor bawaan, lingkungan, pengembangan tauhid, dan usaha pendidikan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan kemampuan psikomotorik. Dinamika interksi antara keempat faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan pengembangan pendidika Islam. Pengembangan pendidikan tauhid amat penting dalam pendidikan Islam yang berfungsi untuk mentransformasikan setiap individu agar menjadi manusia ideal yang memiliki sifat utama.

Key word: fitrah manusia, pendidikan Islam, psikomotorik

Drs. Maragustam. S.MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Holil Ma'mun

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Holil Ma'mun

Nomor Induk : 9941 4423

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : **KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**

(Studi Tafsir Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 30)

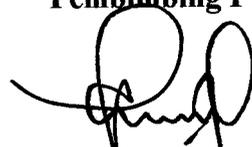
menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 juli 2003

Hormat kami
Pembimbing I



Drs. Maragustam S.MA

Nip. 130 232 846

Mahmud Arief, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Holil Ma'mun

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Holil Ma'mun

Nomor Induk : 9941 4423

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : **KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**
(Studi Tafsir Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 30)

menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 juli 2003
Hormat kami
Pembimbing II


Mahmud Arief, M.Ag
Nip. 150 282 517

Drs. Mujahid
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Holil Ma'mun

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Holil Ma'mun

Nomor Induk : 9941 4423

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

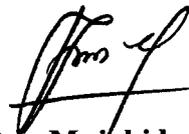
Judul skripsi : **KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**
(Studi Tafsir Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 30)

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas konsultan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2003
Hormat kami
Konsultan



Drs. Mujahid
Nip. 150 266 731



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

P E N G E S A H A N
Nomor : IN / I / DT / PP. 01. 1/ 03

Skripsi dengan judul : KONSEP FITRAH MANUSIA
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Tafsir Al-Quran Surat Ar-Rum Ayat :30)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Holil Ma'mun
NIM : 9941 4423

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 31 Juli 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

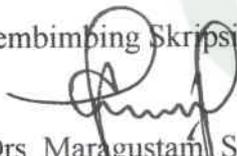
Ketua Sidang


Drs. Moch. Fuad
NIP : 150 234 516

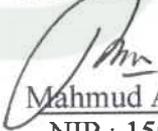
Sekretaris Sidang


Drs. Radino, M.Ag
NIP : 150 268 798

Pembimbing Skripsi I


Drs. Maragustam, S.MA
NIP : 150 232 846

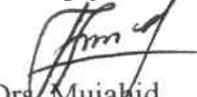
Pembimbing Skripsi II


Mahmud Arief, M.Ag
NIP : 150 282 517

Penguji I


Drs. H. M. Noormatdawam
NIP : 150 089 463

Penguji II


Drs. Mujahid
NIP : 150 266 731

Yogyakarta, 5 Agustus 2003



Drs. Rahmat, M.Pd
NIP: 150 037 930

DAFTAR ISI

	hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Alasan Pemilihan Judul	7
E. Tujuan dan Kegunaan	8
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teoretik.....	10
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : IBNU KATSIR DAN AL-MARAGHI SERTA PENAFSIRAN	19
SURAT AR-RUM AYAT 30	
A. Biografi	19
1. Ibnu Katsir	19
2. Al-Maraghi	22

B. Teks Ayat	25
C. Kata-kata Kunci	26
D. Penafsiran Tafsir Ibnu Katsir	28
E. Penafsiran Tafsir Al-Maraghi	33
BAB III : FITRAH MANUSIA DAN PENGEMBANGAN	37
PENDIDIKAN ISLAM	
A. Pengertian Fitrah Manusia	37
B. Pengertian Pendidikan Islam	43
C. Tujuan Pendidikan Islam	46
D. Sifat Manusia dan Fitrah Manusia	55
E. Pengembangan Pendidikan Islam dari Fitrah Manusia	58
1. Faktor Pembawaan	58
2. Faktor Lingkungan	63
3. Pengembangan Tauhid	71
4. Kemungkinan Usaha Pendidikan	73
BAB IV : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79
C. Kata Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	80
BIOGRAFI PENULIS	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul di atas, penulis perlu memberikan batasan terhadap istilah-istilah yang terkandung di dalamnya dengan penjelasan sebagai berikut:

Konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa yang nyata.¹

Fitrah berarti sifat asal, kesucian, bakat, pembawaan.² Sedangkan menurut Al-Ghazali, fitrah berasal dari kata “*fathara*” (menciptakan), sepadan dengan kata “*khalafa*”. Jadi, fitrah (isim masdar) berarti ciptaan atau sifat dasar yang telah ada pada saat diciptakannya atau “asal kejadian”,³ sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur’an surat ar-Rum ayat 30:

فَطَرَتَ اللهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا (الرُّومُ: ٣٠)

Artinya : “(Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.”

(QS.ar-Rum:30)⁴

¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 1991. Hlm. 764

² *Ibid*, Hlm. 490

³ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991. Hlm.64

⁴ Depag RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, Semarang, PT. Toha Putra, 1998. cet no: E / III /1998. Hlm. 645

Penafsiran ayat di atas, menurut al-Ghazali, menunjukkan bahwa arti fitrah adalah beriman kepada Allah Swt. dengan mengakui keesaan-Nya. Fitrah ini sengaja disiapkan oleh Allah sesuai dengan kejadian manusia; cocok dengan tabiat dasarnya yang memang condong ke agama tauhid (Islam).⁵

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna yang mempunyai akal dan budi.⁶ Jadi, manusia adalah makhluk yang mungkin dapat dididik, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk ciptaan Allah.⁷

Pengembangan adalah perbuatan mengembangkan.⁸ Dan yang dimaksud dengan pengembangan dalam kerangka penelitian ini adalah upaya untuk lebih mengembangkan sekaligus juga memajukan proses pendidikan Islam dengan lebih mempertimbangkan peranan dari faktor fitrah manusia dalam proses tersebut.

Pendidikan Islam adalah segala usaha yang dilakukan untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.⁹

Studi, kata ini berasal dari bahasa Inggris *study*, yang berarti *devotion of time and thought to getting knowlwdge*¹⁰ (mencurahkan waktu dan pikiran untuk mendapatkan pengetahuan), sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia studi berarti kajian, telaah, penelitian yang bersifat ilmiah.¹¹

⁵ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, ... Op. Cit. Hlm. 64

⁶ Peter Salim, Yenny, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, ... Op. Cit. Hlm. 934. Cet. I

⁷ Hadiri Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1993. Hlm. 101

⁸ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989. Hal. 414

⁹ Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Aditya, 1992. Hlm. 20.

¹⁰ As. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford, University Press, 1982. Hlm. 859

¹¹ Zain Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1994. Hlm. 1358.

Tafsir menurut Az-Zarkasi adalah ilmu untuk memahami Kitabullah yang diturunkan pada Muhammad, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya.¹²

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir, Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril As. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti.¹³

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi di sini adalah "Konsep Fitrah Manusia dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Tafsir al-Qur'an Surat ar-Rum Ayat 30)". Jelasnya, bagaimana konsep fitrah manusia dalam surat ar-Rum ayat 30, dalam upaya pengembangan pendidikan Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Fitrah adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁴

Di dalam Islam, terdapat konsep fitrah yang menjadi dasar bagi pendidikan anak, yaitu unsur dan tatakerja yang diciptakan Allah pada makhluk sejak awal kejadiannya sehingga menjadi bawaannya.¹⁵ Dalam konsep ini, anak dipandang baik sebagai sosok individu yang pada dasarnya baik, yang dilahirkan

¹²Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta, PT Pustaka Litera AntarNusa, 1996. Hlm 457. Cet. III

¹³Inu Kencana Syafie, *Filsafat Kehidupan*, Jakarta, Sinar Grafika Offset, 1995. Hlm. 76

¹⁴M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991. Hlm. 75

¹⁵M. Qurais Shihab, *Manusia dalam Pandangan al-Qur'an*, Edit. M. Thoyibi dan M. Ngemron, Surakarta, Muhammadiyah University Press, 1996. Hlm. 35

dalam keadaan suci, bersih dari segala dosa, yang tidak diwarisi dosa dari orang tuanya maupun dosa waris dari Adam dan Hawa.

Fitrah adalah agama yang telah ditetapkan Allah kepada manusia, yaitu kewajiban setiap manusia untuk beragama (Islam) dan tidak sesuatu apa pun yang dapat mengubahnya, baik faktor endogen maupun eksogen, karena di dalam ayat tersebut jelas termaktub tidak ada perubahan apa pun di dalam penciptaan itu¹⁶, maka sangatlah tidak wajar jika ada manusia atau sekelompok orang yang tidak beragama karena ia telah mengingkari fitrahnya.

Setiap manusia dilahirkan dengan terlebih dahulu membuat konsensus dengan Sang Khalik di dalam imateri (alam ruh), kesepakatan berupa pangakuan akan keesaan Allah, yakni proses dialog antar ruh dan Sang Pencipta.¹⁷

Manusia merupakan ciptaan Allah Swt, yang memiliki susunan anatomi yang sempurna, manusia diciptakan Allah Swt. dengan disertai tugas untuk beribadah kepada-Nya dan memakmurkan kehidupan di bumi dalam rangka mengabdikan pada Pencipta hidup dan kehidupan ini.

Akan tetapi, manusia pada awalnya lahir di muka bumi ini dengan tidak memiliki pengetahuan tentang sesuatu apa pun, kemudian Allah Swt. memberi pengetahuan dan berbagai potensi lainnya sebagai kelengkapan anugerah Ilahi agar bisa membudidayakan alam untuk keperluan hidup dan kelestarian kehidupan di alam ini, anugerah tersebut berupa akal, pikiran, pengetahuan, pendengaran, dan indrawi manusia.

¹⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta, Pustaka Panjimas juz XXI, 1984. Hlm. 78

¹⁷ Abdul Rahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, Jakarta, Bhineka Cipta, 1990. Hlm. 57

Dengan memiliki hati, akal, penglihatan dan pendengaran serta indrawi, manusia memperoleh pengetahuan secara bertahap, dan munculnya penggunaan serta pengarahannya sikap kritis dalam melihat juga memandang struktur realita di sekelilingnya. Penglihatan, pendengaran, hati, akal, dan indrawi manusia secara fungsional dapat menyatukan manusia pada pengenalan terhadap eksistensi dirinya.

Sarana yang paling efektif guna memperoleh pengetahuan yang baik dan bertahap adalah melalui pendidikan agama yang diajarkan sejak dini (di lingkungan keluarga). Karena pendidikan agama akan mengantarkan seseorang kepada pengetahuan keagamaan sebagaimana diajarkan di dalam al-Qur'an dan Hadits.

Dalam kaitan pendidikan agama Islam sebagai suatu pendidikan yang wajib diberikan kepada peserta didik, harus sesuai dengan perkembangan peserta didik menuju ke arah pengenalan kepada Zat Pencipta dengan analisis terhadap ciptaan-Nya. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ (الرُّوم: ٣٠)

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah Swt.) tetaplh atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut

fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”.

(QS. ar-Rum: 30)¹⁸

Dari ayat tersebut jelas bahwa naluri beragama adalah fitrah (suci) sebab walaupun ada orang yang tidak berketuhanan, tentunya dikarenakan faktor lain yang timbul dari orang tersebut.

Berkaitan dengan pengembangan pendidikan Islam, sebagaimana yang dikatakan oleh Syahminan Zaini, adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Dengan demikian, tampak dari pengertian tersebut, adanya penekanan yang terlihat jelas mengenai usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam, dan terwujudnya kehidupan yang makmur dan bahagia.¹⁹

Pada saat inilah, urgensi teori perkembangan mendapatkan tempatnya. Dalam salah satu teori perkembangan, yaitu teori konvergensi, dinyatakan bahwa pembawaan dan lingkungan sama pentingnya, keduanya sama-sama berpengaruh terhadap hasil perkembangan anak didik. Dengan kata lain, hasil perkembangan dalam pendidikan anak tergantung pada besar kecilnya pembawaan serta situasi lingkungannya. Oleh karena itu, perkembangan pribadi sesungguhnya adalah hasil proses kerja sama antara potensi hereditas (internal) dan lingkungan pendidikan (eksternal).²⁰

¹⁸ Depag RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, Semarang, PT.Toha Putra, 1998. cet no: E/III/1998. Hlm. 645

¹⁹ Abd. Raman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam; Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2002. Hlm. 35

²⁰ Prasetya, *Filafat Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia. 2002. Cet. III. Hlm. 192.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sebenarnya sudah merupakan gambaran dari penulis untuk membahas Konsep Fitrah Manusia dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Tafsir al-Qur'an Surat ar-Rum ayat 30), adapun mengenai jelasnya pokok masalah yang akan penulis bahas adalah:

1. Bagaimana konsep fitrah manusia dalam surat ar-Rum ayat 30?
2. Bagaimana pengembangan pendidikan Islam dari fitrah manusia?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas adalah:

1. Ketertarikan penyusun untuk mengkaji secara spesifik tentang konsep fitrah manusia menurut surat ar-Rum ayat 30 dikarenakan adanya suatu kenyataan di dalam lingkungan pendidikan dan kehidupan masyarakat yang kerap mengabaikan faktor fitrah pada diri manusia. Padahal, fitrah merupakan karunia Allah Swt. yang menjadi bekal atau modal dasar bagi manusia dalam menjalani kehidupan.
2. Permasalahan fitrah merupakan permasalahan yang sama klasiknya dengan pendidikan, berbicara fitrah tidak lepas dari Pendidikan Islam, yang sangat menarik untuk dianalisis.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak dari permasalahan di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a.1. Menggali konsep fitrah manusia sebagaimana yang tertuang dalam surat ar-Rum ayat 30 berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dan al-Maraghi.
- b.2. Sejauhmana peranan dan keterkaitan dari fitrah manusia dalam upaya pengembangan pendidikan Islam.

2. Kegunaan penelitian

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a.1. Memberikan pengetahuan kepada para pendidik tentang konsep fitrah manusia dalam upaya pengembangan pendidikan Islam
- b.2. Sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang akan terus melakukan penelaahan terhadap fitrah manusia.

F. Tinjauan Pustaka

Dari sepanjang pengamatan penulis, kajian yang mencoba meneliti konsep fitrah manusia dalam pengembangan pendidikan Islam studi tafsir al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30 belum ditemukan. Namun begitu, studi-studi yang mengkaji fitrah pernah dilakukan. Di antara karya-karya tersebut antara lain adalah:

1. *Fitrah dan Perkembangan Jiwa Anak Menurut al-Ghazali*, karya skripsi Fadillah alumnus Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN

Sunan Kalijaga, 2000. Skripsi ini membahas konsep fitrah dan perkembangan jiwa pada sosok anak dengan menggunakan pendapat yang disampaikan oleh Imam al-Ghozali, dengan kata lain kajian ini lebih bersifat sebagai kajian tokoh, dalam hal ini sosok Imam al-Ghozali, yang berkenaan dengan konsep fitrah dan perkembangan jiwa anak

2. *Implikasi Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam Kajian Filsafat Pendidikan Islam* oleh Suwadi, karya skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 1994. Karya ini menyoroti fitrah manusia dengan menggunakan pendekatan kajian filsafat pendidikan Islam dan sejauh mana implikasi dari fitrah tersebut dalam pendidikan Islam.

3. *Konsep Fitrah dalam Perspektif Pendidikan Islam*, karya skripsi Bekti Nuryati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 1999. Skripsi ini menyoroti konsep fitrah dengan menggunakan perspektif Pendidikan Islam sebagai alat analisisnya. Dengan kata lain, bagaimana sejatinya posisi konsep fitrah dalam konstruk pendidikan Islam.

Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan adalah menyoroti tentang konsep fitrah manusia dalam upaya pengembangan pendidikan Islam dengan menjadikan tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Maraghi sebagai bahan kajian dalam memahami surat ar-Rum ayat 30.

G. Kerangka Teoretik

Dalam pendidikan, dikenal teori-teori perkembangan yang disebut: 1) teori biologisme atau teori pedagogik pesimisme atau *'enfoldmen'* atau teori *'faculty'*, 2) teori empirisme atau teori pedagogik optimisme atau teori tabularasa, dan 3) teori konvergensi. Dalam teori biologisme atau teori nativisme dinyatakan bahwa anak sejak lahir telah membawa sifat-sifat dan dasar-dasar tertentu. Sifat-sifat dan dasar-dasar yang dibawa sejak lahir tersebut dinamakan sifat-sifat pembawaan. Sifat pembawaan tersebut mempunyai peranan penting bagi perkembangan individu, sedangkan pendidikan dan pengaruh lingkungan hidup hampir-hampir tidak ada terhadap perkembangan anak. Sementara itu, dalam teori empirisme dikatakan bahwa anak lahir seperti kertas putih yang belum mendapat coretan sedikit pun. Dengan demikian, menurut teori ini, kepribadian didasarkan pada lingkungan pendidikan yang didapatnya, atau perkembangan jiwa seseorang semata-mata bergantung pada pendidikan. Dengan kata lain, pendidik dapat berbuat sekehendak hati dalam pembentukan pribadi anak didik sesuai dengan yang diinginkan. Sementara itu, dalam teori konvergensi dinyatakan bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar. Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu, benih-benih mana yang baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan. Dengan demikian, perkembangan benih itu tergantung pada lingkungannya.²¹

²¹ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991. Hlm. 33-36.

Oleh karena itu, adanya sabda Rasulullah yang menyatakan “Tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dalam keadaan suci” sering kita artikan salah, kita analogikan dengan tabularasa, bagaikan kertas putih. Fitrah anak yang lahir telah membawa keimanan pada Allah, telah membawa sesuatu yang baik, bukan kosong, tidak baik-tidak buruk. Jalan pikiran Qur’ani berbeda dengan jalan pikiran ketiga teori perkembangan tersebut. Teori biologisme atau teori ‘*faculty*’ mengakui adanya bakat baik dan bakat jahat; sedangkan Qur’ani berpendapat bahwa anak itu lahir dalam bakat baik, malahan berkeimanan. Lingkungannya yang menjadikan dia majusi dan lain-lain. Sehingga Qur’ani bukan penganut biologisme, bukan empirisme, dan juga bukan konvergensi. Dan dapat kami sebut teori perkembangan subyek didik yang Islami adalah “*Teori Fitrah*”. Teori yang mengakui bahwa anak lahir itu pada hakekatnya baik.²²

Hal ini senada dengan pendapat Yasien Muhamed yang menyatakan bahwa fitrah merupakan kemampuan yang telah diciptakan dalam diri manusia untuk mengenal Allah. Karena fitrah Allah dimasukkan ke dalam jiwa manusia, maka manusia terlahir dalam keadaan di mana tauhid menyatu dengan fitrah. Karena tauhid menyatu pada fitrah manusia, maka para nabi datang untuk mengingatkan manusia kepada fitrahnya, dan untuk membimbingnya kepada tauhid yang menyatu kepada sifat dasarnya.²³

Sementara itu, kaum Nashoro menyatakan bahwa manusia lahir dengan seperangkat dosa waris, yakni dosa asal sebagai akibat dari perbuatan durhaka

²² Noeng Muhajdir dkk, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*, Yogyakarta, LIPI, 1999. Hlm. 84

²³ Yasien Mohamed, *Insan yang Suci Konsep Fitrah dalam Islam*, Terj. Mashur Abadi, Bandung, Mizan, 1997. Hlm.18 Hlm. 20-23.

Adam. Sedangkan aliran *behaviorisme* dalam psikologinya memandang bahwa manusia lahir tidak mempunyai kecenderungan baik maupun buruk (netral). Teori ini disebut sebagai teori *tabularasa*.²⁴

Belasan abad yang silam, Islam hadir dengan memberikan konsep tentang hakekat manusia yang tercermin dengan konsep “fitrah”-nya. Namun, yang sekarang menjadi catatan, apakah makna fitrah itu? Para ahli dalam kalangan Islam mencoba memformulasikan makna fitrah, dan tiap-tiap formulasi yang dihasilkan melalui kajian dan argumentasi yang kuat.²⁵ Kajian itu bermula dari firman Allah Swt. yang berbunyi:

قَائِمٌ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
 لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
 يَعْلَمُونَ (الرُّوم: ٣٠)

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah Swt.) tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”.*

(QS. ar-Rum: 30)²⁶

Dari ayat tersebut timbullah berbagai interpretasi tentang makna fitrah yaitu:

²⁴ Abdul Mujib & Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Trigenda Karya, 1993. Hlm. 12

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Depag RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, Semarang, PT. Toha Putra, 1998. cet no: E/III/1998. Hlm. 645

1. Fitrah berarti Suci

Menurut al-Auza'iy, fitrah adalah kesucian, dalam jasmani dan ruhani.²⁷

Arti ini didukung oleh hadits Nabi Saw.

خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ الْخِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَقَصُّ الشَّارِبِ
وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ وَنَتْفِ الْإِبْطِ. (متفق عليه عن أبي هريرة)

“Lima macam dalam kategori kesucian, yaitu berkhitan, memotong rambut, mencukur kumis, menghilangkan kuku, dan mencabut bulu ketiak.”

(H.R. Bukhari-Muslim dari Abu Hurairah)

Akan tetapi, dalam konteks pendidikan, kesucian adalah kesucian manusia dari dosa waris, atau dosa asal, sebagaimana yang dikatakan oleh Ismail Raji Al-Faruqi bahwa:

“Manusia diciptakan dalam keadaan suci, bersih, dan dapat menyusun drama kehidupannya, tak peduli di lingkungan, masyarakat, keluarga macam apa pun dia dilahirkan, Islam menyangkal setiap gagasan mengenai dosa asal, dosa waris, dan tanggung jawab penebusan, serta keterlibatannya dalam kesukuan nasional ataupun internasional.”²⁸

²⁷ Ibnu Abdillah Muhamad bin Ahmad Anshari Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurtuby*, Cairo, Darus Sa'ab, Juz VI. Hlm. 5106

²⁸ Ismail Raji Al-Faruqi, *Tauhid*, Terj. Rahmami Astuti, Bandung, Pustaka, 1988. Hlm.

2. Fitrah berarti mengakui keesaan Allah

Manusia lahir dengan membawa konsep tauhid, atau paling tidak berkecenderungan untuk mengesakan Tuhannya dan berusaha terus-menerus untuk mencapai ketauhidan tersebut.²⁹

Jiwa tauhid adalah jiwa yang selaras dengan rasio manusia, penolakan terhadap politeisme bukan saja suatu pembawaan kodrat, tetapi lebih dari itu, yaitu merupakan rangkaian analisis dari fenomena-fenomena yang terjadi di alam semesta, baik secara mikro (diri sendiri) maupun secara makro (alam semesta).

Dari kodratnya, manusia telah menemukan tauhid walaupun masih di alam materi (ruh). Hal ini terjadi karena adanya konsensus antara Allah dan ruh-ruh yang selanjutnya menjadi suatu kontitusi umum. Konsensus itu bermula dari pertanyaan Allah:

السُّتُّ يَرْبِّكُمْ

“Bukankah Aku ini Tuhanmu”

Kemudian para ruh menjawab

قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا

“Mereka menjawab, tentu (Engkau Tuhan Kami) kami menjadi saksi.”

(QS. al-A'raf: 172)

Sebagian Mufassirin memadukan makna fitrah dengan al-Islam dan at-Tauhid sebagai upaya konvergensi terhadap pemaknaan fitrah di atas.³⁰

²⁹ Imaduddin Ibnu Fida Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Beirut, Libanon juz. III. Hlm. 432.

³⁰ Syekh Thonthowi Jauhari, *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Mesir, Musthafa Baby Al-Halaby, Juz. VIII. Hlm. 75

3. Fitrah berarti kondisi penciptaan manusia yang mempunyai kecenderungan untuk menerima kebenaran.

Secara fitri, manusia cenderung mencari dan berusaha serta menerima kebenaran, walaupun hanya bersemayam dalam hati kecilnya.³¹ Adakalanya manusia telah menemukan kebenaran, namun karena faktor eksogen yang mempengaruhinya, ia berpaling dari kebenaran yang diperoleh, sebagaimana Fir'aun sewaktu hidupnya, ia tidak mengakui adanya kebenaran (Allah), tetapi ketika ia mulai tenggelam dan ajalnya sudah dekat, ia mengakui adanya kebenaran itu.³²

Sementara itu, pendekatan yang dipergunakan Ibn Katsir dan al-Maraghi sendiri dalam pembahasan tafsirnya, menggunakan metode analitis (*tahlili*) dan metode komparatif (*muqarin*). Metode analitis (*tahlili*) adalah memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat tersebut dan menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dari kecenderungan mufassir bersangkutan.³³ Sedangkan metode komparatif (*muqarin*) adalah membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam mentafsirkan ayat Al-Qur'an.³⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fitrah adalah beriman kepada Allah Swt, mengakui keesaan Allah Swt. dan mempunyai kecenderungan untuk menerima kebenaran atau dengan kata lain, fitrah merupakan dasar kemampuan untuk menerima pendidikan dan pengajaran.

³¹ Mustafa Al-Maroghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Libanon, Darul Ahya, Juz. VII. Hlm. 44

³² Abdul Mujib & Muhaimin, Op. Cit., Hlm. 16

³³ Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Offset, 1993, Hlm. 31

³⁴ *Ibid.* Hlm.65

H. Metode Penelitian

Yang dimaksud dengan metode penelitian di sini adalah mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian masalah untuk menganalisis data yang didapat di dalam penyusunan penulisan ini.

1. Metode Pengumpulan data

Sesuai dengan sifat penelitian yang digunakan, yaitu penelitian pustaka (*liblary reseach*), maka penulis mengumpulkan data yang sesuai yang terdiri atas:

a. Sumber Primer.

Sumber primer dalam penelitian ini terdiri atas dua kitab.

1. Tafsir Ibnu Katsir, yang mewakili model tafsir *bi al-ma'tsur*.
2. Tafsir al-Maraghi, yang mewakili corak tafsir *bi ar-ra'y*.

Kedua kitab ini dipilih karena pembahasannya yang obyektif, mudah dipahami, dan pemahamannya bisa diterima oleh kalangan Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah.

b. Sumber Sekunder.

Yaitu sumber yang mendukung sumber primer sebagai bahan penulisan skripsi, sumber skunder ini berasal dari:

- Buku-buku yang membahas tentang fitrah dan pendidikan Islam yaitu, *Insan yang Suci; Konsep Fitrah dalam Islam* karangan Yasien Mohamed, *Seluk-beluk Pendidikan dari al-Ghozali* karangan Zainuddin dkk, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an* karangan Abdurrahman Saleh Abdullah dan lain-lain.
- Artikel dari majalah maupun koran.

Kedua sumber yang digunakan tersebut merupakan sumber yang memiliki kaitan dengan konsep fitrah dan pendidikan Islam di dalam pembahasannya. Dari kedua sumber inilah data dianalisis dan kemudian diambil suatu kesimpulan yang pada akhirnya menjadi bahan bagi penulisan ilmiah ini.

2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis konsep. Analisis data yang dimaksud adalah usaha untuk mengadakan interpretasi yang menyangkut pendapat atau mengenai suatu makna untuk mengetahui arti yang sesungguhnya. Sedangkan analisis konsep adalah suatu analisis mengenai istilah-istilah (kata-kata) yang memiliki gagasan atau konsep.³⁵ Dalam ranah operasionalnya, metode analisis data ini akan mengkaji pemikiran Ibnu Katsir dan al-Maraghi berkaitan dengan konsep fitrah dalam surat ar-Rum ayat 30 dalam upaya pengembangan pendidikan Islam.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa sumber utama dari penelitian ini adalah al-Quran, tepatnya kitab tafsir yang terpilih tentang penafsiran surat ar-Rum ayat 30, sumber penunjangnya adalah buku-buku yang membahas tentang fitrah, konsep-konsep dan teori-teori pendidikan Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan dari pembahasan skripsi ini, yang dimaksudkan untuk memudahkan persoalan-persoalan yang di dalamnya, skripsi ini terdiri atas empat bab, yaitu:

³⁵ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Islam dan Methode*, Yogyakarta, Andi Offset, 1990. Hlm. 90

Bab I pendahuluan, yang terdiri atas penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II penafsiran surat ar-Rum ayat 30, yaitu biografi, teks ayat, kata-kata kunci, penafsiran Ibnu Katsir dan al-Maraghi.

Bab III berisikan fitrah manusia dan Pengembangan pendidikan Islam meliputi pengertian fitrah manusia, pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, sifat manusia dan fitrah manusia, pengembangan pendidikan Islam dari fitrah manusia.

Bab IV ini merupakan bab terakhir dari rangkaian skripsi ini. Dalam bab ini, dikemukakan tentang kesimpulan yang merupakan intisari dari keseluruhan pembahasan skripsi ini secara menyeluruh dari persoalan-persoalan yang telah dirumuskan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun mengemukakan konsep fitrah manusia dalam pengembangan pendidikan Islam studi analisis isi tafsir al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30, maka penyusun dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fitrah adalah mengakui keesaan Allah (*at-tauhid*), di mana manusia lahir membawa konsep tauhid, atau meng-Esakan Tuhannya dan mempunyai kecenderungan untuk menerima kebenaran. Dengan kata lain, fitrah merupakan potensi yang dibawa sejak lahir untuk menerima pendidikan dan pengajaran, baik secara formal, informal ataupun nonformal
2. Pengembangan pendidikan Islam, dari fitrah manusia bergantung pada beberapa faktor. *Pertama*, faktor bawaan. *Kedua*, faktor lingkungan. *Ketiga*, pengembangan tauhid. *Keempat*, kemungkinan usaha pendidikan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan kemampuan psikomotorik. Dengan demikian, dinamika interaksi antara keempat faktor tersebut (faktor bawaan, lingkungan, pengembangan tauhid, dan usaha pendidikan) amat menentukan tingkat keberhasilan pengembangan pendidikan Islam.
3. Pengembangan pendidikan tauhid amat penting dalam pendidikan Islam yang berfungsi untuk mentransformasikan setiap individu agar menjadi manusia ideal yang memiliki sifat utama. Yaitu, memiliki komitmen yang utuh pada Tuhannya, menolak pedoman hidup yang bukan dari

Tuhan, bersikap progresif dan selalu melakukan penilaian ulang terhadap kualitas hidupnya, bertujuan hidup jelas, dan memiliki visi yang jelas.

B. Saran-saran

1. Perlunya kajian mendalam tentang konsep fitrah manusia untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya pengembangan pendidikan Islam.
2. Pendidikan Islam, khususnya para pengamat dan kaum praktisinya, seyogianya lebih mengembangkan diri dengan berupaya menggali lebih jauh lagi dalam penggalian kekayaan peradaban klasik. Dengan demikian, pendidikan Islam akan mempunyai karakteristik tersendiri, tidak sekadar mengadopsi terhadap teori-teori pendidikan barat.
3. Perbaiki perangkat pendidikan Islam baik kurikulum, tujuan pendidikan Islam maupun perangkat pembelajaran yang lain seharusnya dikonstruksi pada humanistik, teistik dengan berwawasan nilai.

C. Kata Penutup

Demikian muatan skripsi ini dipersembahkan, dengan harapan semoga bisa memberikan banyak manfaat bagi orang-orang dan pihak-pihak yang mencari kebenaran dan kebaikan serta kemajuan di masa mendatang. Kalau ada yang bermanfaat, semoga bisa diamalkan dan diaplikasikan. Sebaliknya, kalau ada kesalahan dan kekurangan, dimohon perkenannya untuk tidak segan dan sungkan memberikan kritiknya, demi perbaikan dan kesempurnaan karya ini. Juga bagi penulis sendiri khususnya, dan civitas akademika umumnya.

Penyusun

Holil Ma'mun

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Raman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2002
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Quran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990
- Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Aditya, 1992.
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1989
- _____, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1989
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Bairut, Darul El Fikr, Juz. VII. 1974
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rasdakarya, 1992
- As. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of current English*, Oxford, University Press, 1982
- Asy-Syiddieqy, T.M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an / Tafsir*, Jakarta, Bulan Bintang, VIII /1980
- Bimo Wargito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, III / 1985.
- Depag RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Semarang, PT.Toha Putra, 1998. cet no :E/III/1998
- Fadil al-Jamali, *Nahwa Tarbiyatin Mu'minatin*, Beirut; Matba'ah Katuhiyah, 1980
- H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara 1994
- _____, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga-Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991
- _____, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, Jakarta, Bulan Bintang, I / 1976

- Hadiri Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1993
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta, Pustaka Panjimas juz XXI, 1984
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta, PT Al-Husna Zikra, III / 1995
- Husain Mazhahuri, *Tarbiyah al-Tifl al-Ru'yah al-Islamiyyah*, Beirut; Mu'assasah al-Bi'thah 1992
- Ibn Taimiyyah, *Dar'u Ta'arudal-'Aql wa an-Naql*, ed. Muhammad Ibn Sa'ud al-Islamiyyah, Riyadh, Jami'ah 1981
- Ibnu Abdillah Muhamad bin Ahmad Anshari Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurtuby*, Cairo, Darus Sa'ab, Juz VI
- Imaduddin Ibnu Fida, Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Baerut, Daar el-Qur'an el-kariim, 1981, Juz. III.
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Islam Teori dan Methode*, Yogyakarta, Andi Offset, 1990
- _____, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta, Andi Offset 1989
- Inu Kencana Syafie, *Filsafat Kehidupan*, Jakarta, Sinar Grafika Offset, 1995.
- Ismail Raji Al-Faruqi, *Tauhid* Terj. Rahmami Astuti, Bandung, Pustaka, 1988
- M. Quraish Shihab, *Manusia dalam pandangan al-Qur'an*, Edit. M. Thoyibi dan M. ngemron, Surakarta, Muhamadiyah University Press, 1996
- _____, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, Mizan, 1998
- M.Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta'Paramadina, 1996
- Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta, PT Pustaka Litera Antar Nusa, 1996
- Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Trigenda Karya, 1993
- Muhammad Anis, *Manusia Menurut al-Qur'an Dalam Jurnal Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Fak. Ty IAIN Sunan Kalijaga, Volume I / 1994

- Muhammad Fadlil Al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Surabaya, Bina Ilmu, 1986
- Muhammad Munir Mursi, *al-Tarbiyyah al-Ialamiyyah Usuluha wa Tatawaruha fi Bilad al-Arabiyah*, Kairo, 'Alim al-Kutub, 1977
- Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Offset, 1993
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Rosdakarya, 2000
- Noeng Muhajdir dkk, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran*, Yogyakarta, LIPI, 1999
- Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, penterjemah; Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, I / 1979
- Peter Salim dan Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 1991
- Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2002
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1994
- Saifuddin Anwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1996
- Skinner, *Science and Behavior*, New York, Mac Millan
- Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islami*, Jakarta, Kalam Mulya, 1986
- Syekh Thonthowi Jauhari, *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Mesir, Musthafa Baby Al-Halaby, Juz. VIII
- Yasien Mohamed, *Insan yang Suci Konsep Fitrah dalam Islam*, Terj. Mashur Abadi, Bandung, Mizan, 1997
- Zain Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka sianar Harapan, 1994

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992

